



**PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION* DAN *FINANCIAL ATTITUDE*
TERHADAP *FINANCIAL SATISFACTION* PADA MAHASISWA PERANTAUAN
PRODI PENDIDIKAN EKONOMI, FKIP UNPATTI**

*THE INFLUENCE OF FINANCIAL SOCIALIZATION AND FINANCIAL ATTITUDE ON
FINANCIAL SATISFACTION AMONG OUT-OF-TOWN STUDENTS OF THE ECONOMIC
EDUCATION STUDY PROGRAM, FKIP UNPATTI*

Marsayas Dangeubun¹ Xaverius Janwarin² Theodora F.Tomasoa³

Universitas Pattimura

marsayasdangeubun@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penyusunan penelitian ini ialah menganalisis terkait pengaruh *Financial socialization* dan *Financial attitude* terhadap *Financial satisfaction* pada mahasiswa perantauan Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI. Pendekatan yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa statistik deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 53 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan pengisian kuisioner, kemudian analisis data menerapkan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Penelitian ini menghasilkan data bahwa secara parsial *financial socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*, sedangkan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfication*. Secara simultan, *Financial Socialization* dan *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial satisfaction*. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan sikap keuangan positif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa perantauan, meskipun sosialisasi keuangan belum memberikan dampak yang nyata secara individu.

Kata kunci: *Financial Socialization, Financial Attitude, Financial Satisfaction, Mahasiswa Perantauan, pendidikan Ekonomi*

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial socialization and financial attitude on financial satisfaction in students of the Economic Education Study Program, FKIP UNPATTI. This study uses a quantitative approach with descriptive statistics and a sample of 53 students selected using purposive sampling techniques. Data collection was carried out through questionnaires, and data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS. The results of the study indicate that partially financial socialization has no significant effect on financial satisfaction, while financial attitude has a positive and significant effect on Financial Satisfaction. Simultaneously, Financial Socialization and Financial Attitude have a significant effect on financial satisfaction. This finding emphasizes the importance of developing positive financial attitudes in improving the financial well-being of students of the Economic Education Study Program, although financial socialization has not had a real impact individually.

Keywords: *Financial Socialization, Financial Attitude, Financial Satisfaction, Students of the Economic Education Study Program*

**PENDAHULUAN**

Setiap individu tentu menginginkan kehidupan yang sejahtera, yang tercermin dari tercapainya pemenuhan kebutuhan dan keinginan serta terhindar dari rasa khawatir, untuk merealisasikan hal tersebut, dimensi keuangan memegang peran krusial. Menurut Wijaya & Sugara (2020), kepuasan finansial (*financial satisfaction*) merupakan sebuah cara untuk mengevaluasi derajat kesejahteraan seseorang. Kepuasan finansial menjadi satu dari sekian banyak faktor penentu kualitas hidup seseorang karena bersinggungan langsung dengan elemen-elemen yang dapat menjadi pemicu stress, hal tersebut sudah dibuktikan melalui beragam penelitian (Obaid et al., 2023). Hal-hal seperti aset, tabungan, dan pendapatan merupakan kondisi dan sumber daya finansial yang dimiliki oleh seseorang untuk mengukur tingkat kepuasan individu. Kepuasan tersebut dikenal dengan istilah kepuasan hidup atau *life satisfaction* dan kesejahteraan finansial atau *financial well-being* yang di dalam kepuasan tersebut terdapat kepuasan finansial (Fan & Henager, 2022; Panjaitan et al., 2022).

Kepuasan finansial tidak hanya berupa aspek material. Borinaga et al. (2023) menyatakan bahwa kepuasan finansial dapat diukur berdasarkan kemampuan pengelolaan serta pengalokasian sumber daya finansial individu dengan bijak dan efisien. Individu dengan pendapatan yang relative rendah pun dapat mengalami kepuasan finansial jika mereka mampu mengatur keuangan dengan arif. Sebaliknya, individu dengan pendapatan tinggi yang tidak didukung oleh perilaku finansial yang bijak, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya, akhirnya kepuasan finansialnya tidak tercapai. Oleh karena, perilaku finansial sangat berperan dalam membangun kepuasan finansial individu (Farhen & Handayani, 2022; Panjaitan et al., 2022; Saragi et al., 2023).

Sikap finansial merujuk pada pandangan, perasaan, dan keyakinan individu terhadap uang dan pengelolaannya. Sikap ini mencakup bagaimana seseorang menilai pentingnya menabung, berinvestasi, atau mengelola utang, serta bagaimana mereka merespons situasi keuangan tertentu. Keputusan finansial yang rasional dipengaruhi oleh sikap keuangan positif yang dimiliki oleh individu, sementara sikap yang negatif dapat mengarah pada keputusan keuangan yang kurang bijaksana. Dalam konteks mahasiswa perantauan, pengelolaan keuangan sering kali lebih kompleks. Mahasiswa perantauan adalah kelompok yang rentan terhadap masalah keuangan, karena mereka harus mengatur pengeluaran mereka secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Sunandi & Hidayat, 2023). Mahasiswa perantauan, yang seringkali menerima uang bulanan dari orang tua, menghadapi tantangan besar dalam mengelola pengeluaran mereka. Hasil penelitian OECD (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan usia 18-29 tahun, yang sebagian besar adalah mahasiswa perantauan dengan tingkat kesejahteraan keuangan yang relatif rendah. Hal tersebut menunjukkan jika golongan ini rentan mengalami ketidakpuasan keuangan.

Salah satu faktor penyebab ketidakpuasan keuangan mahasiswa perantauan adalah pengelolaan keuangan yang kurang baik. Menurut Ramdani et al., (2024), mahasiswa perantauan sering kali kesulitan dalam mengelola pengeluaran harian dan menghadapi pengeluaran tak terduga. Mereka seringkali terpengaruh oleh gaya hidup teman sebaya dan cenderung melakukan pembelian impulsif, yang dapat menyebabkan pengeluaran mereka lebih besar daripada yang direncanakan. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dapat menghambat mahasiswa dalam mengatur keuangannya dengan bijak, dan berdampak pada kepuasan keuangan mereka.

Penelitian oleh Garman & Joo (2022) menunjukkan bahwa pengaruh sosialisasi keuangan yang positif sejak dini dapat membentuk serta meningkatkan pemahaman dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan yang dapat memengaruhi seberapa puas individu dalam *financial satisfaction*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial yang ada di sekitar individu, terutama keluarga dan lingkungan sosial, memiliki dampak besar terhadap



kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif. Seiring bertambahnya usia, individu yang telah mendapat sosialisasi keuangan yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan finansial dan merasa lebih puas dengan situasi keuangan mereka.

Namun, dalam konteks mahasiswa perantauan, pengaruh sosialisasi keuangan menjadi lebih kompleks. Mahasiswa perantauan sering kali jauh dari keluarga dan harus mengelola keuangan mereka sendiri. Penelitian oleh Seow & Tan (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa perantauan yang kurang mendapat sosialisasi keuangan atau terbatasnya pengetahuan keuangan yang mereka terima cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran, yang berujung pada ketidakpuasan keuangan. Dalam hal ini, sosialisasi keuangan yang didapatkan baik dari keluarga maupun lingkungan sosial lainnya dapat berperan besar dalam mengatasi tantangan tersebut.

Namun, semakin kompleksnya keinginan serta kebutuhan individu, hal tersebut menjadikan pengelolaan uang menjadi sebuah tantangan yang dapat menurunkan tingkat kepuasan keuangan. Mahasiswa, khususnya yang merantau, seringkali menghadapi tantangan ini. Mahasiswa perantau, yang tinggal di luar kota asal untuk menuntut ilmu, harus mengatur pengeluaran dan pemasukan dengan bijaksana dengan agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi tanpa terjerumus dalam masalah keuangan (Anggraini & Hudaniah, 2023). Hal ini juga berlaku untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Unpatti, yang sebagian besar berasal dari luar Ambon dan harus mandiri dalam mengelola keuangan mereka.

Kehidupan sebagai mahasiswa seringkali menghadapkan mereka pada tantangan finansial yang tidak sedikit. Di satu sisi, biaya hidup yang semakin meningkat, pola pengeluaran yang tidak terkontrol, serta keterbatasan pengalaman dalam mengelola keuangan menjadi faktor utama yang memengaruhi ketidakpuasan terhadap kondisi keuangan mereka. Di sisi lain, tekanan dari lingkungan sosial, seperti keinginan untuk mengikuti tren atau memiliki barang-barang tertentu, seringkali membuat mahasiswa menjadi konsumtif. Akibatnya, uang yang diterima sebagai dana bulanan dari orang tua bisa habis sebelum waktunya, dan sebagian mahasiswa merasa terpaksa untuk mencari pinjaman online sebagai solusi cepat dan praktis untuk mengatasi masalah keuangan tersebut.

Sosialisasi keuangan menjadi sangat penting dalam konteks ini. Sosialisasi keuangan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang dalam pemahaman serta pengelolaan uang agar dapat membuat keputusan yang bijak dalam menggunakan uangnya. Hal ini menjadi semakin penting di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Unpatti, agar mereka dapat lebih sadar dan terampil dalam mengelola keuangan mereka. Sosialisasi keuangan yang efektif tidak hanya memberikan pengaruh terhadap peningkatan literasi terkait keuangan, akan tetapi juga menumbuhkan sikap yang positif yang akan berdampak pada kepuasan keuangan mereka (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Sosialisasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangannya dengan bijak dan efisien. Sosialisasi ini membantu mahasiswa berproses dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan, kemampuan, serta membentuk perilaku individu terkait dengan pengelolaan keuangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan interaksi bersama teman, keluarga, serta lembaga pendidikan yang berada di lingkungan sekitar (Ameliawati & Setiyani, 2018). Sosialisasi keuangan yang efektif akan membentuk sikap keuangan yang positif dan dapat meningkatkan kepuasan keuangan mahasiswa. Menurut teori Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (1985), norma subjektif yang ada dalam lingkungan sekitar akan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.



Faktor lain yang menjadi pengaruh dalam sosialisasi keuangan terhadap kepuasan keuangan adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki individu mengenai cara mengelola sumber daya keuangan mereka. Penelitian oleh Nordin & Zubair (2021) mendapatkan kesimpulan jika seseorang yang memiliki tingkat pemahaman tinggi terkait keuangan akan mendapatkan kepuasan yang lebih terkait proses pengelolaan keuangan mereka. Sosialisasi keuangan yang dilakukan oleh keluarga, teman-teman sebaya, dan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan mahasiswa yang sering kali memiliki anggaran terbatas.

Sebagai contoh, mahasiswa perantauan seringkali dihadapkan pada kenyataan harus mengatur pengeluaran mereka dengan lebih ketat. Penelitian oleh Shih & Lee (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang mendapat sosialisasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa memiliki sikap pengelolaan keuangan yang efisien dan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa harus berhutang. Hal ini berkontribusi pada kepuasan keuangan mereka, karena mereka merasa lebih terkendali dan tidak terbebani oleh masalah keuangan.

Namun, dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024), tingkat literasi *financial* di kalangan mahasiswa tergolong rendah. Dari hal tersebut menunjukkan apabila kegiatan sosialisasi finansial tidak terlalu efektif di kelompok mahasiswa, terutama mahasiswa perantauan. Meskipun banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi *financial*, namun pengelolaan finansial yang bijak dan efisien tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, perilaku dan sikap finansial yang sehat juga diperlukan.

Efektivitas *financial socialization* tidak hanya meningkatkan *financial literacy*, namun juga membangun *financial attitude* individu (Ameer & Khan, 2020). *financial attitude* merupakan sebuah perilaku atau sikap yang menjadi penentu individu dalam pengelolaan keuangannya, mengambil keputusan keuangan, serta melalui tantangan keuangan yang ada (Laga et al., 2023). *Financial attitude* yang sehat memiliki keterkaitan dengan perilaku finansial yang bijak, sehingga dapat menaikkan tingkat *financial satisfaction* serta memperbaiki *financial attitude* (Widyakto et al., 2022; Saragi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dimanfaatkan ialah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang melaksanakan pengujian teori dengan cara mengukur variable yang ada menggunakan angka. Analisis yang dilakukan menerapkan prosedur statistic. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pembagian kuesioner kepada responden. Jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut akan digunakan guna menentukan apakah terdapat pengaruh dari *Financial Socialization* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Socialization* Pada Mahasiswa Perantauan Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yakni variabel *Financial Socialization* dan *Financial Attitude* dan variabel terikat (dependen) yakni *Financial Satisfaction*

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa perantauan Yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNPATTI, Dari Angkatan 2022-2024 Yang berjumlah 112 Orang. Mahasiswa perantauan dalam penelitian ini berupa mahasiswa yang berdomisili di luar Kota Ambon dan sedang Menempuh pendidikan di Unpatti. Pengambilan sample pada penelitian ini menerapkan Teknik *purposive sampling*.

Tahap analisis data menerapkan Teknik analisis regresi linier berganda. Beberapa pengujian dilaksanakan sebelum melakukan regresi. Pengujian tersebut mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji



heteroskedastisitas), uji pengaruh simultan (uji F), dan uji pengaruh parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh *Financial Socialization* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Satisfaction* Pada Mahasiswa Perantauan Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNPATTI

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert kriteria 1-5, sehingga kategori Akan disajikanurut berdasarkan tingkatannya mulai dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi juga sebaliknya. Kategori untuk menjelaskan sikap responden terhadap kuesioner berupa pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Analisis regresi linier berganda diterapkan guna melaksanakan uji hipotesis. Persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

B₀ = Konstanta

B = Koefisien regresi model

E = Error

Y = *Financial Satifcation*

X₁ = *Financial Socialization*

X₂ = *Financial Attitude*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden berjumlah sebanyak 53 responden berupa mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI dari angkatan (2022-2024) yang aktif. Hasil yang ada diperoleh dari responden yang mengisi penyebaran kuesioner berupa media google form. Dengan demikian, hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil uji Statistik Deskriptif

Variable	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Financial Socialization</i>	8	40	30.91	7.145
<i>Financial Attitude</i>	8	40	31.32	7.768
<i>Financial Satisfaction</i>	9	45	33.85	8.552

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum variabel *Financial Socialization* sebesar 40 dan nilai minimum sebesar 8, sedangkan nilai minimum variabel *Financial Attitude* sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 40. Variabel *Financial Satisfaction* nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 45. dilihat dari nilai minimum dan maksimum variabel *Financial Socialization*, *Financial Attitude* dan *Financial Satisfaction* maka nilai rata-rata yang didapat masing-masing sebesar 30,91; 32,32; 33,85 dan nilai standar deviasi masing-masing variabel sebesar 7,145; 7,768; 8,552. Data dalam penelitian ini sudah lolos uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, hasil olah data Menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. yang berarti Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan model Dapat digunakan.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2903.008	2	1451.504	80.658	0,001
Residual	899.784	50	17.996		
Total	3802.792	52			

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji t. Tabel 3 memperlihatkan apabila variabel *Financial Socialization* mempunyai nilai signifikansi $0,612 > 0,05$. dan variable *Financial Attitude* Memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut Menunjukkan bahwa variabel *Financial Socialization* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction* dan Variabel *Financial Attitude* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Satisfaction*.

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.265	2.618		1.247	.218
<i>Financial Socialization</i>	.095	.186	.079	.510	.612
<i>Financial Attitude</i>	.883	.171	.802	5.153	.001

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pembahasan

Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Satisfaction*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses sosialisasi keuangan yang diterima mahasiswa perantauan dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan pendidikan belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan kepuasan keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan Afriani dan Lasmini (2023) yang menemukan bahwa sosialisasi keuangan tidak selalu mampu meningkatkan kepuasan keuangan apabila tidak diikuti dengan internalisasi nilai dan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa perantauan seringkali menghadapi konteks hidup yang berbeda dari lingkungan asalnya, sehingga pengetahuan atau nilai yang ditransfer melalui sosialisasi tidak selalu terimplementasi secara efektif ketika mereka harus mengelola keuangan secara mandiri. Selain itu, keterbatasan jarak dan intensitas interaksi dengan orang tua sebagai agen sosialisasi utama dapat mengurangi efektivitas pembentukan perilaku keuangan yang adaptif.

Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa perantauan cenderung menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks karena keterbatasan dukungan langsung dari lingkungan keluarga (Xiao & O'Neill, 2016). Sosialisasi keuangan merupakan proses jangka panjang yang menuntut konsistensi serta penguatan nilai melalui praktik nyata (Lusardi & Mitchell, 2014). Sosialisasi keuangan merupakan proses jangka panjang yang menuntut konsistensi serta penguatan nilai melalui praktik nyata. Tanpa pengalaman yang memadai dalam pengambilan keputusan keuangan, mahasiswa mungkin belum mampu merasakan peningkatan kepuasan *finansial*, meskipun menerima informasi atau arahan terkait pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Isnaini, Widyastuti, dan Siregar (2025) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan yang diperoleh individu sejak dini tidak selalu berdampak langsung pada kepuasan keuangan, melainkan harus diikuti oleh kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam pengelolaan



keuangan sehari-hari. Hal ini mendukung temuan penelitian ini bahwa mahasiswa perantauan memerlukan keterampilan pengelolaan keuangan yang praktis untuk mencapai kepuasan keuangan. Selain itu, penelitian Koraag dan Pratita (2024) menegaskan bahwa efektivitas sosialisasi keuangan dipengaruhi oleh konsistensi dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Dalam konteks mahasiswa perantauan, keterbatasan dukungan langsung tersebut dapat menyebabkan internalisasi nilai keuangan kurang optimal sehingga tidak berdampak signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Satisfaction*

Berbeda dengan *Financial Socialization*, variabel *Financial Attitude* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif, seperti kecenderungan untuk menabung, membuat anggaran, dan menghindari perilaku konsumtif, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan keuangan mahasiswa perantauan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gultom dan Siregar (2023), yang menjelaskan bahwa sikap keuangan yang baik menjadi landasan utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Sikap keuangan yang positif mendorong mahasiswa untuk lebih rasional dalam mengatur keuangan, sehingga meskipun sumber dana terbatas, mereka tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa menimbulkan tekanan finansial berlebih.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1985), sikap positif terhadap pengelolaan keuangan merupakan faktor internal yang memengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan keuangan individu. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang kuat akan lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif, mengelola pemasukan dengan lebih bijak, dan merencanakan pengeluaran sesuai prioritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap keuangan yang sehat menjadi kunci dalam meningkatkan tingkat kepuasan finansial pada mahasiswa perantauan, terutama ketika mereka harus mengelola keuangan secara mandiri jauh dari keluarga.

Penelitian Darmawan dan Pamungkas (2019) menemukan bahwa sikap keuangan yang positif berkaitan dengan perilaku pengaturan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan keuangan individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran secara proporsional.

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Rahayu (2023), yang menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat sehingga meningkatkan kepuasan keuangan. Dalam konteks mahasiswa perantauan, sikap keuangan yang matang membantu mereka beradaptasi dengan kondisi finansial yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Socialization* dan *Financial Attitude* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *Financial Satisfaction* pada mahasiswa perantauan.

Secara parsial, *Financial Socialization* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction*, yang berarti proses sosialisasi keuangan yang diterima mahasiswa dari keluarga, teman, atau lingkungan tidak secara langsung menentukan tingkat kepuasan keuangan mereka. Sebaliknya, *Financial Attitude* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif, seperti kebiasaan mengelola keuangan dengan bijaksana dan berpikir rasional terkait penggunaan uang, berperan penting dalam meningkatkan kepuasan keuangan mahasiswa.



Sementara itu, hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu *Financial Socialization* dan *Financial Attitude*, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Dengan demikian, meskipun sosialisasi keuangan secara individu tidak berpengaruh, keberadaannya tetap berperan ketika digabungkan dengan sikap keuangan dalam membentuk tingkat kepuasan keuangan mahasiswa perantauan.

Saran yang ditujukan kepada peneliti yang akan datang adalah melakukan penambahasan variable lain seperti *financial literacy*, Pendapatan, self-control, atau pengaruh lingkungan teman sebaya, serta menggunakan metode campuran (kualitatif-kuantitatif) agar hasil penelitian lebih komprehensif. Implikasi penyusunan penelitian ini ialah menyumbang kontribusi dalam pengembangan bidang ilmu pengetahuan Pendidikan Ekonomi, khususnya dalam pembelajaran yang Berkaitan Dengan keuangan. Penelitian ini menunjukkan hasil jika sikap finansial memiliki pengaruh secara signifikan dalam kepuasan finansial, sehingga dapat dijadikan dasar penguatan materi dalam mata kuliah seperti: Manajemen Keuangan, dengan penekanan pada pentingnya sikap Dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, dan Perilaku Konsumen, karena menunjukkan bagaimana sikap Keuangan memengaruhi kepuasan individu dalam mengelola Keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, N. R., Widyastuti, U., & Siregar, M. E. S. (2025). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction Melalui Financial Behavior Mahasiswa Rantau di Pulau Jawa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 187-200.
- Koraag, S. T. G., & Pratita, M. P. (2024). Literasi Keuangan dan Sosialisasi Keuangan: Pendorong Perilaku Keuangan Positif di Kalangan Mahasiswa. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(01), 10-23.
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh financial attitude, financial behavior, dan financial knowledge terhadap financial satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 172-181.
- Afriani, H. A., & Lasmini, R. S. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization on Financial Satisfaction with Financial Risk Attitude as a Mediation Variable in Millennial Generation in Padang City. *Financial Management Studies*, 3(2), 47-61.
- Gultom, I. S., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kepuasan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 4(3), 187-193.
- Lestari, H. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Well-Being. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1577-1598.
- Rahayu, N. K. D. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Utami, V. D., Rayo, V., Devara, R., & Pranyoto, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Socialization Agents, dan Childhood Consumer Experience Terhadap Financial Satisfaction. *Kolokium Prodi Manajemen*, 1(01).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.



- Tsuroyya, K., & Nuryana, I. (2021). The influence of attitudes, internal locus, and financial socialization agents on financial management behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 188-201.
- Panjaitan, Y. E. (2021). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Satisfaction Dengan Financial Behavior Sebagai Moderating Variable* (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Sleman, Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional” Veteran” Yogyakarta).
- Anggraeny, M. P., & Sufyani, M. A. (2022). *Pengaruh Income, Financial Attitude, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Satisfaction* (Survey Pada Ibu Rumah Tangga Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang) (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan bandung).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Xiao, J. J., & O’Neill, B. (2016). Propensity to plan, financial socialization, and financial well-being of college students. *Journal of Consumer Affairs*, 50(1), 111–140. <https://doi.org/10.1111/joca.12065>
- Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Action-Control: From Cognition to Behavior* (pp. 11–39). Berlin, Heidelberg:Springer.